

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN RENDANG
(BULAN MARET)**



OLEH :

I WAYAN ARTA NADI, S.Pd. H

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

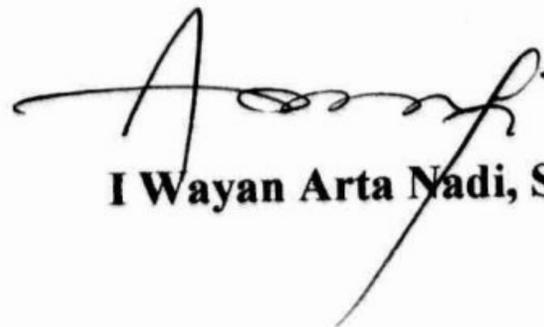
1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan keritik yang knstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

Rendang, 2 Maret, 2024
PAH NON PNS



I Wayan Arta Nadi, S. Pd. H

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
FOTO COPY SK	iv
FOTO COPY SURAT TUGAS	v
RKO	vi
DATA POTENSI WILAYAH BINAAN	
I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...	
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Maret	
1.1.1 Laporan Pelaksanaan	
1.1.2 Materi.....	
1.1.3 Foto Kegiatan.....	
1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan.....	
II. PENUTUP	
2.1 Kesimpulan.....	
2.2 Saran.....	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;
- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

- Kepada** : Nama : Terlampir
- Untuk** : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

- Tembusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
 2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 1N2nYB

Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B – 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	Ni Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 085999313758	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukuhan DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 082247967652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Geliang DA,Pempatan
4.	I Komang Permata, S.Pd 18.05.19920928028	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085858499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Teges DA.Pule
5.	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210032	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Batusesa DA.Bukcabe DA.Pejeng DA.Kesimpar DA.Suwukan

Ditetapkan di : Amlapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : QBAHmt

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN /
PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN
2024 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
BULAN
MARET TAHUN 2024**

- I. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
 III. Lokasi : .DA. Tegenan. DA. Besakih, DA Temukus, DA Tarib, Da Tukad belah
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
	Kegiatan bersih bersamasekaligus melaksanakan penyuluhan di pura Dalem Prajapati 8 maret 2024	Tegenan, 8 maret 2024	Tri hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang makna yang terkandung Dalam ajaran Tri Hita karana	Masyarakat binaan	11.00 Wita	15 orang
2	Penyuluh ikut menjaga keamanan catur Brata Penyepian	Tegenan, 11 maret 2024.	Catur Brta penyepian	Meningkata pemahaman masyarakat khususnya pecalang tetang catur brata penyepian	Masyarakat Binaan	10.00 Wita.	16 orang
3	Bersama prajuru dan penyuluh kecamatan rending melaksanakan monitoring pura yang terdampak bencana	Tegenan.14 maret 2024	Monitoring Kegiatan Bencana Di Wilayah Binaan	Meningkatkan pelayanan masyarakat	Masyarakat Binaan	15.00 Wita	10 Orang
4	Apel dan Piket di kentor Camat Rendang	Rendang.18 Maret 2024	Pengertian Swadarama	Meningkatakan pemahaman Masyarakat di lingkungan kerja tetang	Masyarakat Binaan.	09.00 Wita	10 Orang

				Makna dari swadarma			
5	Melasti di Tegal Suci serangkaian upacara Ida Bhta turun kabeh Besakih.22 maret 2024	Tegenan, Selasa 21 maret 2024	Mensukseskan kegiatan upacara Melasti di Tegal Suci.	Meningkatkan kesadaran dan bakti masyarakat Binaan	Masyarakat Umum	10.00 Wita	15 orang
6	Ngenter pemuspan Ngaturang bakti pekideh di Pura Hyang aluh prajepati	Besakih. 24 maret 2024.	Pelayanan umat Di wilayah Binaan	Mensukseskan Kegiatan Upacara Pikideh di lingkungan Pura Agung besakih , serangkaian upacara Ida bhatara turun kabeh.	Masyarakat Umum	11.00 Wita	10 orang
7	Penyerahan sembako untuk masyarakat wilayah binaan.	Tegenan.27 maret 2024	Penyerahan Sembako	Memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat lansia	Masyarakat Umum	12.00 Wita	4 orang
8	Pelayanan umat dengan melaksanakan kegiatan pengenter pemuspan di Pura Agung	Besakih.28-30 Maret 2024	Mempimpin upacara persembahyangan	Mensukseskan kegiatan upacara persembahyangan di Pura besakih.	Masyarakat Umum	10.00 Wita	15 Orang

V.Evaluasi

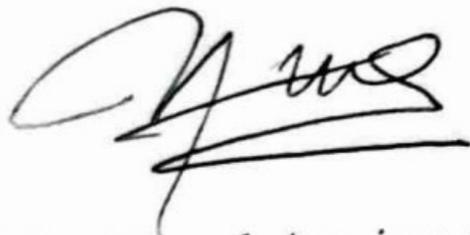
- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
 - Sedikit yang bias mengikuti karena berbasis daring
 - Gangguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
 - Mengoptimalkan peserta yang ada

- memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
- Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Rendang



I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag. M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004

Rendang, 30 Maret 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



I Wayan Budeyasa, S.Sos
Nip : 199405112023211010

TRI HITA KARANA

1. Latar belakang historis.

Istilah Tri Hita Karana pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966, pada waktu diselenggarakan Konferensi Daerah I Badan Perjuangan Umat Hindu Bali bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan dharma untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kemudian istilah Tri Hita Karana ini berkembang, meluas, dan memasyarakat.

2. Pengertian.

Secara leksikal Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kesejahteraan. (Tri = tiga, Hita = sejahtera, Karana = penyebab). Pada hakikatnya Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara:

1. Manusia dengan Tuhannya.
2. Manusia dengan alam lingkungannya.
3. Manusia dengan sesamanya.

3. Unsur- unsur Tri Hita Karana.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

Bagawad Gita (III.10)	Artinya :
Sahayajnah prajah sristwa pura waca prajapatih anena prasawisya dhiwan esa wo'stiwistah kamadhuk	Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda: dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

4. Penerapan Tri Hita Karana.

Penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu sebagai berikut :

1. Hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang diwujudkan dengan Dewa Yadnya.
2. Hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang diwujudkan dengan Bhuta yadnya.
3. Hubungan antara manusia dengan sesamanya diwujudkan dengan Pitra, Resi, Manusia Yadnya.

Penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu di Bali dapat dijumpai dalam perwujudan:

1 Parhyangan	Parahyangan untuk di tingkat daerah berupa Kahyangan Jagat
	Di tingkat desa adat berupa Kahyangan desa atau Kahyangan Tiga
	Di tingkat keluarga berupa pemerajan atau sanggah
2 Pelemahan	Pelemahan di tingkat daerah meliputi wilayah Propinsi Bali
	Di tingkat desa adat meliputi "asengken" bale agung
	Di tingkat keluarga meliputi pekarangan perumahan
3 Pawongan	Pawongan untuk di tingkat daerah meliputi umat Hindu di Bali
	Untuk di desa adat meliputi krama desa adat
	Tingkat keluarga meliputi seluruh anggota keluarga

5. Nilai Budaya.

Dengan menerapkan Tri Hita Karana secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya yang astiti bakti terhadap Sanghyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya

6. Bidang Garapan Tri Hita Karana

Adapun bidang garapan Tri Hita Karana dalam kehidupan bermasyarakat ,adalah sebagai berikut:

1. Bhuana atau Karang Desa ,Alam atau wilayah teritorial dari suatu desa adat yang telah

2. Krama Desa Adat, yaitu kelompok manusia yang bermasyarakat dan bertempat tinggal di wilayah desa adat yang dipimpin oleh Bendesa Adat serta dibantu oleh aparatur desa adat lainnya, seperti kelompok Mancagra, Mancakriya dan Pemangku, bersama-sama masyarakat desa adat membangun keamanan dan kesejahteraan.
3. Tempat Suci adalah tempat untuk menuja Tuhan/Sang Hyang Widhi. Tuhan/Sang Hyang Widhi sebagai pujaan bersama yang diwujudkan dalam tindakan dan tingkah laku sehari-hari. Tempat pemujaan ini diwujudkannyatakan dalam Kahyangan Tiga. Setiap desa adat di Bali wajib memilikinya. Kahyangan Tiga itu adalah : Pura Desa, Pura Puseh, Pura Dalem. Kahyangan Tiga di desa adat di Bali seolah-olah merupakan jiwa dari Karang Desa yang tak terpisahkan dengan seluruh aktifitas dan kehidupan desa.

7. Manfaat Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Hidup.

Di dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali, kesehariannya menganut pola Tri Hita Karana. Tiga unsur ini melekat erat setiap hati sanubari orang Bali. Penerapannya tidak hanya pada pola kehidupan desa adat saja namun tercermin dan berlaku dalam segala bentuk kehidupan berorganisasi, seperti organisasi pertanian yang bergerak dalam irigasi yakni Subak. Sistem Subak di Bali mempunyai masing-masing wilayah subak yang batas-batasnya ditentukan secara pasti dalam awig-awig subak. Awig-awig memuat aturan-aturan umum yang wajib diindahkan dan dilaksanakan, apabila melanggar dari ketentuan itu akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku dalam persubakan. Tri Hita Karana persubakan menyangkut adanya, ada sawah sebagai areal, ada krama subak sebagai pemilik sawah, dan ada Pura Subak, atau Ulun Suwi tempat pemujaan kepada Tuhan/Sang Hyang Widi dalam manifestasi sebagai Ida Batari Sri, penguasa kemakmuran.

Desa adat terdiri dari kumpulan kepala keluarga-kepala keluarga, mereka bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya. Setiap keluarga menempati karang desa yang disebut karang sikut satak, disinilah setiap keluarga mengatur keluarganya. Kehidupan mereka tak lepas dari pola kehidupan Tri Hita Karana. Di setiap rumah/karang desa yang didiami di Timur Laut pekarangan ada Pemerajan/Sanggah Kemulan (Utama Mandala) tempat pemujaan Sang Hyang Widhi oleh keluarga. Bangunan Bale Delod tempat kegiatan upacara, dapur, rumah ada di madya mandala. Dan Kori Agung, Candi Bentar, Angkul-angkul, sebagai pintu masuk pekarangan terletak di batas luar pekarangan. Di samping itu ada teba letaknya di luar pekarangan sikut satak yakni untuk bercocok tanam seperti pisang, manggis, pepaya dan nangka, dan tempat memelihara hewan seperti ayam, babi, sapi, kambing dan lainnya untuk sarana kelengkapan upacara adat.

Setiap unit kehidupan masyarakat Hindu di Bali selalu di atur menurut pola konsepsi Tri

Tidak saja dicerminkan dalam kehidupan orang Bali saja, juga kepada mereka yang bukan orang Bali akan diperlakukan sama oleh orang Bali. Banyak para peneliti mancanegara mengadakan penelitian tentang pola kehidupan ini. Sistemnya memang beda dan unik dibandingkan dengan masyarakat lain di Indonesia.

Demikian adanya penerapan konsepsi Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya di Bali. Bilamana penerapan Tri Hita Karana ini dapat ditebarkan dalam wilayah yang lebih luas di luar sana, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh niscaya kesejahteraan, kemakmuran, dan kerahayuan memungkinkan terwujud secara nyata. Hidup rukun sejahtera dirghayu dirgayusa, gemah ripah loh jiwani.

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Rendang



I Wayan Arta Nadi

Hari Raya Nyepi

"...enjangnya nyepi amati geni, tan wenang sajadma anyambut karya sakalwirnya, ageni-geni saparanya tan wenang, kalinganya wenang sang wruh ring tattwa gelarakena semadi tama yoga ametitis kasunyatan."

Artinya: "...besoknya, Nyepi, tidak menyalakan api, semua orang tidak boleh melakukan pekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga tak boleh, karenanya orang yang tahu hakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menuju kesucian."

Jadi, brata penyepian dilakukan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya, tidak bekerja terutama bagi umat kebanyakan. Sedangkan bagi mereka yang sudah tinggi rohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telah mengembangkan menjadi catur brata penyepian untuk umat pada umumnya yaitu: amati geni, amati karya, amati lelungan dan amati lelungan. Inilah brata penyepian yang wajib dilakukan umat Hindu pada umumnya. Sedangkan bagi umat yang telah memasuki pendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saat Nyepi seyogyannya melakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepian adalah untuk menguasai diri, menuju kesucian hidup agar dapat melaksanakan dharma sebaik-baiknya menuju keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka

Jika kita perhatikan tujuan filosofis Hari Raya Nyepi, tetap mengandung arti dan makna yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Melestarikan alam sebagai tujuan utama upacara Tawur Kesanga tentunya merupakan tuntutan hidup masa kini dan yang akan datang. Bhuta Yajña (Tawur Kesanga) mempunyai arti dan makna untuk memotivasi umat Hindu secara ritual dan spiritual agar alam senantiasa menjadi sumber kehidupan.

Tawur Kesanga juga berarti melepaskan sifat-sifat serakah yang melekat pada diri manusia. Pengertian ini dilontarkan mengingat kata "tawur" berarti mengembalikan atau membayar. Sebagaimana kita ketahui, manusia selalu mengambil sumber-sumber alam untuk mempertahankan hidupnya. Perbuatan mengambil akan mengendap dalam jiwa atau dalam karma wasana. Perbuatan mengambil perlu dimbangi dengan perbuatan memberi, yaitu berupa persembahan dengan tulus ikhlas. Mengambil dan memberi perlu selalu dilakukan agar karmawasana dalam jiwa menjadi seimbang. Ini berarti Tawur Kesanga bermakna memotivasi ke-seimbangan jiwa. Nilai inilah tampaknya yang perlu ditanamkan dalam merayakan pergantian Tahun Saka

Menyimak sejarah lahirnya, dari merayakan Tahun Saka kita memperoleh suatu nilai kesadaran dan toleransi yang selalu dibutuhkan umat manusia di dunia ini, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Hindu dalam zaman modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsi dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah meng-khususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat

dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

3. Pelaksanaan Upacara

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebutkan dalam lontar Sundarigama seperti ini: "...manusa kabeh angaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti usai dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum Ngrupuk atau mabuu-buu, dilakukan nyejer dan selama itu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidungkan nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berda-sarkan wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilaku-kan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumah tangga, upacara dilakukan di natar merajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintu masuk halaman rumah, dipancanglah sanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan banten daksina, ajuman, peras, dandan, tumpeng ketan sesayut, penyenang jangan-jangan serta perlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipat kelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakala prayascita dan natab sesayut pamyakala lara malaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dilaksanakan pada saat sandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumah tangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan ngrupuk pada saat sandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan

alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini merupakan lambang nyomia atau menetralsir Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas masyarakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara ngrupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak ada dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

Karena bukan sarana upacara, ogoh-ogoh itu diarak setelah upacara pokok selesai serta tidak mengganggu ketertiban dan kea-manan. Selain itu, ogoh-ogoh itu jangan sampai dibuat dengan memaksakan diri hingga terkesan melakukan pemborosan. Karya seni itu dibuat agar memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu memeriahkan atau mengagungkan upacara. Ogoh-ogoh yang dibuat siang malam oleh sejumlah warga banjar itu harus ditampilkan dengan landasan konsep seni budaya yang tinggi dan dijiwai agama Hindu.

Nah, lalu bagaimana pelaksanaan Nyepi di luar Bali? Rangkaian Hari Raya Nyepi di luar Bali dilaksanakan berdasarkan desa, kala, patra dengan tetap memperhatikan tujuan utama hari raya yang jatuh setahun sekali itu. Artinya, pelaksanaan Nyepi di Jakarta misalnya, jelas tidak bisa dilakukan seperti di Bali. Kalau di Bali, tak ada kendaraan yang diperkenankan keluar (kecuali mendapat izin khusus), namun di Jakarta hal serupa jelas tidak bisa dilakukan.

Sebagaimana telah dikemukakan, brata penyepian telah dirumuskan kembali oleh Parisada menjadi Catur Barata Penyepian yaitu:

- Amati geni (tidak menyalakan api termasuk memasak). Itu berarti melakukan upawasa (puasa).
- Amati karya (tidak bekerja), menyepikan indria.
- Amati lelungan (tidak bepergian).
- Amati lelangan (tidak mencari hiburan).

Pada prinsipnya, saat Nyepi, panca indria kita diredakan dengan kekuatan manah dan budhi. Meredakan nafsu indria itu dapat menumbuhkan kebahagiaan yang dinamis sehingga kualitas hidup kita semakin meningkat. Bagi umat yang memiliki kemampuan yang khusus, mereka melakukan tapa yoga brata samadhi pada saat Nyepi itu.

Yang terpenting, Nyepi dirayakan dengan kembali melihat diri dengan pandangan yang jernih dan daya nalar yang tinggi. Hal tersebut akan dapat melahirkan sikap untuk mengoreksi diri dengan melepaskan segala sesuatu yang tidak baik dan memulai hidup suci, hening menuju jalan yang benar atau dharma. Untuk melak-sanakan Nyepi yang benar-benar spritual, yaitu dengan melakukan upawasa, mona, dhyana dan arcana.

Upawasa artinya dengan niat suci melakukan puasa, tidak makan dan minum selama 24 jam agar menjadi suci. Kata upawasa dalam Bahasa Sanskerta artinya kembali suci. Mona artinya berdiam diri, tidak bicara sama sekali selama 24 jam. Dhyana, yaitu melakukan pemusatan pikiran pada nama Tuhan untuk mencapai keheningan. Arcana, yaitu melakukan persembahyangan seperti biasa di tempat suci atau tempat pemujaan keluarga di rumah. Pelaksanaan Nyepi seperti itu tentunya harus dilaksanakan dengan niat yang kuat, tulus ikhlas dan tidak didorong oleh ambisi-ambisi tertentu. Jangan sampai dipaksa atau ada perasaan terpaksa. Tujuan mencapai kebebasan rohani itu memang juga suatu ikatan. Namun ikatan itu dilakukan dengan penuh keikh-lasan.

(Sumber: **Buku "Yadnya dan Bhakti"** oleh **Ketut Wiana** - Sabha Walaka Parisada, terbitan Pustaka Manikgeni)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
Email Ura Hindu : urahindukarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS
NOMOR 89/Kk.18.5.4/03/2024

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Ngayah ngiringang Ida Bhatara di Pura Kiduling Kreteg dan Pura Prajapati Hyang Aluh Besakih sebagai rangkaian Upacara Tawur Tabuh Gentuh dan Karya Ida Betara Turun Kabeh Pura Agung Besakih Tahun 2024;
b. Bahwa sesuai pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam point "a" maka perlu menerbitkan surat tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- Dasar : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Displin Pegawai Negeri Sipil;
2. Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Karangasem, Nomor 005/ 639/ Pemkesra/ Setda, tanggal 15 Maret 2024 Tentang Undangan Persembahyangan;

Memberi Tugas

- Kepada : Daftar nama terlampir
- Untuk : Hadir ngayah ngiringang Ida Bhatara di Pura Kiduling Kreteg dan Pura Prajapati Hyang Aluh dalam rangka Upacara Tawur Tabuh Gentuh dan Karya Ida Bhatara Turun Kabeh Pura Agung Besakih, sesuai jadwal terlampir

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 Maret 2024
Kepala,



Tembusan Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali.

I Wayan Serinada, S.Pd, M.Si

ampiran Surat Tugas Pengayah Ngiringang Ida Bhatara di Pura Kiduling Kreteg dan Pura Prajapati yang Aluh dalam rangka Upacara Tawur Tabuh Gentuh dan Karya Ida Bhatara Turun Kabeh Pura Agung Besakih Tahun 2024

omor : 89/Kk.18.5.4/03/2024

anggal : 20 Maret 2024

NO	RAHINA/ TANGGAL	DAUH (WITA)	UPACARA	GENAH	PENGAYAH	KET
1	2	3	4	5	6	7
1	Wrehaspati Paing Medangsia, 21 Maret 2024	14.30	Nedunang Ida Bhatara	Pura Kiduling Kreteg	KELOMPOK I KELOMPOK II	Pakaian Adat Atasan (Kemeja/ Kebaya) dan Udeng Warna Merah
		14.30	Nedunang Ida Bhatara	Pura Prajapati Hyang Aluh	KELOMPOK IV KELOMPOK V	Pakaian Adat Atasan (Kemeja/ Kebaya dan Udeng) Warna Putih dengan memakai saput/ kamen dan selendang poleng
		14.30	Nedunang Ida Bhatara	Pura Penataran Agung Besakih	KELOMPOK III	
2	Redite Kliwon Pujut, 24 Maret 2024	09.00	Puncak Karya Ida Bhatara Turun Kabeh	Pura Kiduling Kreteg	KELOMPOK II KELOMPOK III	Muspayang Puncak Karya di Pura Pekideh emponan Kabupaten Karangasem
		08.00	Puncak Karya Ida Bhatara Turun Kabeh	Pura Prajapati Hyang Aluh	KELOMPOK IV KELOMPOK V	Muspayang Puncak Karya di Pura Pekideh emponan Kabupaten Karangasem
		09.00	Puncak Karya Ida Bhatara Turun Kabeh	Pura Penataran Agung Besakih	KELOMPOK I	
3	Soma Umanis Pujut, 25 Maret 2024	09.30	Ngaturang Bakti Penganyar Pemkab. Karangasem	Pura Penataran Agung Besakih	SELURUH KELOMPOK	
4	Redite Umanis Merakih, 14 April 2024	14.30	Penyineban/ Ngiringang Ida Bhatara mewali ke Pura Kiduling Kreteg	Pura Penataran Agung Besakih	KELOMPOK I KELOMPOK III	Pakaian Adat Atasan (Kemeja/ Kebaya) dan Udeng Warna Merah
		14.30	Penyineban/ Ngiringang Ida Bhatara mewali ke	Pura Penataran Agung Besakih	KELOMPOK IV	Pakaian Adat Atasan (Kemeja/

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

	Pura Prajapati Hyang Aluh		KELOMPOK V	Kebaya dan Udeng) Warna Putih dengan memakai saput/ kamen dan selendang poleng
10.00	Penganyar	Pura Penataran Agung Besakih	KELOMPOK II	
14.30	Penyineb			

1B. Koordinator Penyuluh agar mengajak seluruh PAH Non PNS masing-masing kecamatan

NAMA KELOMPOK PENGAYAH :

KELOMPOK I

1. I Wayan Budeyasa
2. I Wayan Agustika

KELOMPOK II

1. I Gusti Ngurah Ananjaya
2. Dewa Ngakan Gede Hardi Putra
3. Ni Gusti Nyoman Rai Sriati

KELOMPOK III

1. I Wayan Putra
2. I Wayan Yudi Laksana
3. I Gusti Ayu Sri Juliantari

KELOMPOK IV

1. I Nyoman Pasek
2. Ni Kadek Mira Puspita Yanti
3. I Nyoman Tirtayasa

KELOMPOK V

1. I Ketut Suji
2. I Putu Agus Ananta Wijaya Sari
3. I Wayan Sulatra

Kepala Kantor
Kementerian Agama Kab. Karangasem



I Wayan Serinada, S.Pd, M.Si



**ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAGUPATEN KARANGASEM**

HARI/TANGGAL : 8. Maret. 2024

TEMPAT : Bale banjar, jurn Dalem, Prayepoti. DA Tegayamu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	kt Nanayari	DA - Tegayamu	
2	Mle. Riki S.		
3	Nyoma Slehpama	DA - Tegayamu	
4	1 km WARSU		
5	1 Wf Sujit	DA - Tegayamu	
6	1 kt Gama		
7	1 km Mestayasa	DA. Tegayamu	
8	1 kt Hendri Sugim	Tegayamu	
9	1 km Wardaman	DA - Tegayamu	
10	1 kt Slamet.		
11	1 kmang brang	DA - Tegayamu	
12	1 kmang polis.		
13	1 mad ATADH	DA Tegayamu	
14	1 kt SUREA		
15	1 km MUDAN		
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klian/bandes

Penyuluh 8. Maret. 2024
Kecamatan Rendang

1 kt Nanayari

Irfan Anwarul H. S. PAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 25 orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 10 orang

EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

H. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

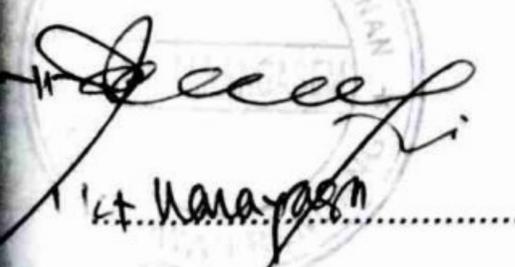
Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

II. HASIL EVALUASI

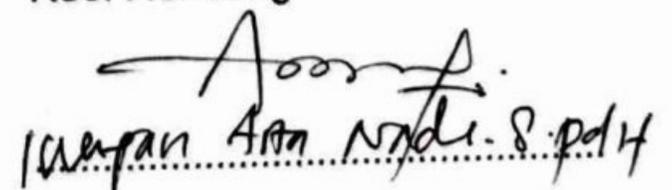
Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal

8 Maret 2024. bertempat di Gk. Karangasem, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.
.....
.....

Mengetahui,


I Wayan Arta Nadi S, Pd.H

Rendang, 10 Maret 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang


I Wayan Arta Nadi S, Pd.H



ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAGUPATEN KARANGASEM

HARI/TANGGAL : 11. Maret. 2024

TEMPAT : DA. Teguan. Bireulung. kab. Karangasem.

NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1 Irm Warta.	Teguan	[Signature]
2 Ni Luh Wipari	Teguan	[Signature]
3 Komang Sudarsana	Teguan	[Signature]
4 Made Slamet.	Teguan	[Signature]
5 Komang Warta.	Teguan	[Signature]
6 Md Slamet	DA. Teguan	[Signature]
7 Wayan Sijri.	[Signature]	[Signature]
8 Wayan Sudarsana	[Signature]	[Signature]
9 Niket Rajin	Teguan	[Signature]
10 Wayan Lampit.	Teguan	[Signature]
11 Komang Warta	Teguan	[Signature]
12 Wayan Sengkhong	Teguan	[Signature]
13 Wayan Abdi	DA. Teguan	[Signature]
14 Wayan Araya	Teguan	[Signature]
15 Md Sudarsana	Teguan	[Signature]
16 Ni Luh Lampit.	Teguan	[Signature]
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		

Mengetahui
Klian/bandes

[Signature]
Niket Wangsan

Penyuluh No. pars.
Kecamatan/Rendang

[Signature]
Wayan Arta nadi. S.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 16 orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 4 orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

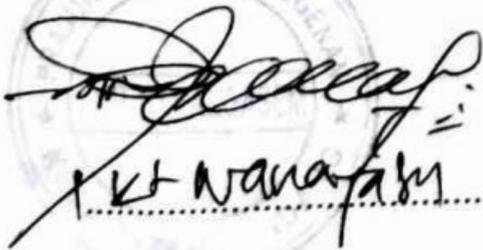
VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

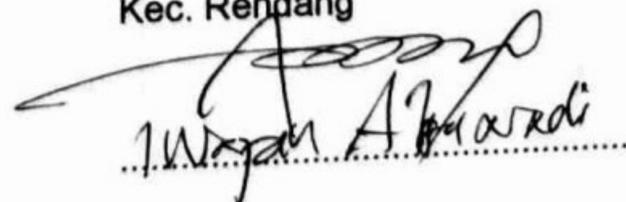
VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal
11. Maret 2024. Kegiatan Cagar. Dan Sehari KKO yang telah dilaksanakan

Mengetahui,


I Ket Wana Ariyana

Rendang, 13. Maret. 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang


I Wayan Arta Nadi



**ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAGUPATEN KARANGASEM**

HARI/TANGGAL : 14 Mei 2024
TEMPAT : PORA. Madrik Harom.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Wawan Idris Muliadi	DA. Tegayun	
2	KD MUSTAPU		
3	WY BUDAYASA.	DA. Tegayun	
4	Kon & Chahman		
5	Komun Darmawan	DA. Tegayun	
6	Komun Uliang		
7	Komun Urdi	DA. Tegayun	
8	WY Sunyung		
9	Wawan Bidereng	DA. Tegayun	
10	Komun Kondro		
11	WY SUT		
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klian/bandes

Ket. Klian/bandes

Penyuluh Non. PNS.
Kecamatan Rendang

Wawan H. H. H.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 21 orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 11 orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

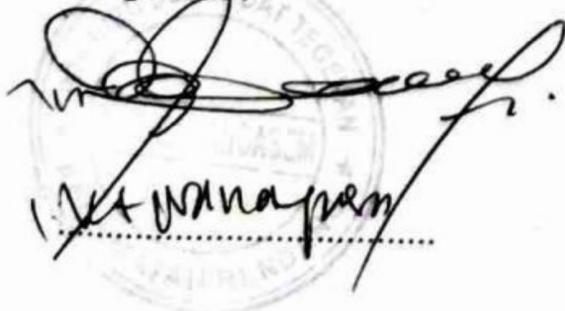
Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

VII. HASIL EVALUASI

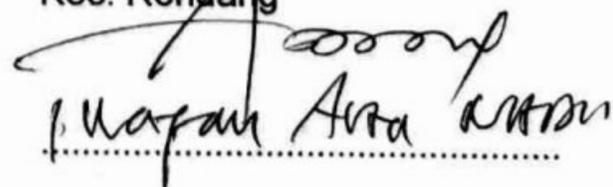
Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal

14 Maret. Kegiatan pra tedempak. Pung ada di wilayah Binaan

Mengetahui,


I. Wayan Arta Nadi

Rendang, 16 Maret 2023
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang


I. Wayan Arta Nadi



**ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

HARI/TANGGAL : 18. Maret. 2024

TEMPAT : amt. Rendang. kab. Karangasem.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Widarta	DA. Teguan	
2	I. W. Wayan Idrasmi		
3	Wp Sudarsana.	Teguan	
4	I Komang Dama		
5	I Wapri Silendra	DA Teguan	
6	I Komang Wandi	Teguan	
7	I Anam Pidiang	Teguan	
8	I Komang Kasri		
9	I. W. H. Sampit	DA. Teguan	
10	I Komang Konda	Teguan	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klian/bandes

I. W. Wayan Idrasmi

Penyuluh Non PNS
Kecamatan Rendang

I. Wayan Asta Nadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 orang.
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 - orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 10 - orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal

17. makt. 2024. Dengan Materi tentang masyarakat, Bimbingan Berjalan. dengan
causat. sesuai lko jmb telah di Rencanakan.

Mengetahui,

[Signature]
Ket. Ura. Yang

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

[Signature]
I Wayan Arta Nadi S, Pd.H



ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAGUPATEN KARANGASEM

HARI/TANGGAL : 21. maret. 2024

TEMPAT : DA teguan, Menanga, ke. Rendang.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Komang Widarta	DA-teguan	[Signature]
2	Wayan Sudersma	~	[Signature]
3	Komang Lampit,	DA-teguan	[Signature]
4	ketut Kondro	~	[Signature]
5	Wayan Sudersma	DA-teguan	[Signature]
6	Komang Widarta	~	[Signature]
7	Ni Komang Sari	DA-teguan	[Signature]
8	Esti Aji Anayana	teguan	[Signature]
9	Wayan Nugrah	teguan	[Signature]
10	Komang Sudersma	teguan	[Signature]
11	Wayan ARDIKA	~	[Signature]
12	mp WIDIA	teguan	[Signature]
13	Red Slamet-	teguan	[Signature]
14	Komang Seliartan	~	[Signature]
15	Way Kardiata	~	[Signature]
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klian/bandesa

[Signature]
Ketut Wana...

Penyuluh, NPM P N .
Kecamatan Rendang

[Signature]
Wayan Arta wadi. S. pdw



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 18 orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 2 orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal
21 Maret 2024, dengan menjangkau masyarakat Binaan. Bimbingan sesuai
Rke yang telah di rencanakan.

Mengetahui,


Ikt Wayan Arta Nadi

Rendang, 23 Maret -2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang


I Wayan Arta Nadi, Spd.H



**ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAGUPATEN KARANGASEM**

HARI/TANGGAL : 24 maret
TEMPAT : pus. Hyang Haduh Besateh.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Saurek	Besateh	
2	I Wayan Wirawan	Pamb	
3	I Wayan Widarta	Jendakul	
4	I Wayan Wenten	-	
5	I Wayan Suryana	Besateh	
6	I Wayan Wawan	-	
7	I Wayan Wawan	Besateh	
8	I Wayan Wawan	-	
9	I Wayan Wawan	Besateh	
10	I Wayan Wawan	-	
11	I Wayan Wawan	Besateh	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klian/bandes

I Wayan Widarta

Penyuluh non-pus
Kecamatan Rendang

I Wayan Anon Nadi, Spt-H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya :
2. Jumlah peserta yang hadir :
3. Jumlah peserta yang tidak hadir :

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

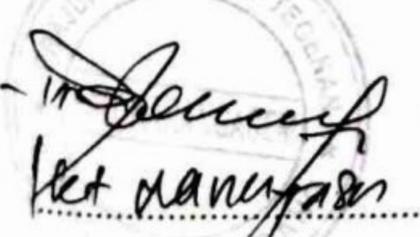
VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

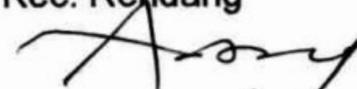
VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal
pelaksanaan pengajaran Sumbako di wilayah Rendang

Mengetahui,


Ket. Manufas

Rendang, 29. March - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang


I Wayan Arta Nadi S. Pd. H.



ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KAGUPATEN KARANGASEM

HARI/TANGGAL : 27. maret. 2024

TEMPAT : DA. Jeganan, keKendug, Karangasem. (pemburuan Sembaleu)

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Widiant	DA-Jeganan	[Signature]
2	M Lh Lampit	DA-Jeganan	[Signature]
3	I Komang Sudarsana	-	[Signature]
4	I Wayan Sudiantama	DA-Jeganan	[Signature]
5	I Ket Lampit	-	[Signature]
6	I Wayan Kujun	DA-Jeganan	[Signature]
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klian/bandes

[Signature]
I Ket Wana-pas

Penyuluh
Kecamatan Rendang

[Signature]
I Wayan Anandis PPH



ABSENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN. KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

HARI/TANGGAL : 28 - 30 Maret 2024
TEMPAT : Pt. Besakih, Ke Rendang, Kab. Karangasem.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Konang Warden	Besakih	
2	Nimengh Julianti	---	
3	Konang Purmat	DK Besakih	
4	Inde Wadi Brura	---	
5	Agus diantari	DK Rendang	
6	Mk. gahan	---	
7	Mk. Kipta	DK Besakih	
8	Sugita Andriyani	---	
9	Sug Ayu melani	DK Besakih	
10	Ikt Syji	---	
11	Konang Warden	DK Besakih	
12	Inde Slamet	---	
13	Konang Warden	DK Besakih	
14	Mk. megru	---	
15	Mk. miki	---	
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

BANDESA ADAT BESAKIH,
KECAMATAN RENDANG,
KABUPATEN KARANGASEM

JRO MANGKU WIDIARTHA

Penyuluh
Kecamatan Rendang

Iwayan Ardi Nadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 telp/ Fax (0363) 2116

Website : WWW.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : I Wayan Arta Nadi S,Pd.H
2. No. Register : 18.05.19871028004
3. Wilayah Binaan: : . DA. Tegenan. DA. Besakih.
DA. temukus. DA. tarib. Da. Tukad Belah, Kc Rendang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 28 orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 18 orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 10 orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini

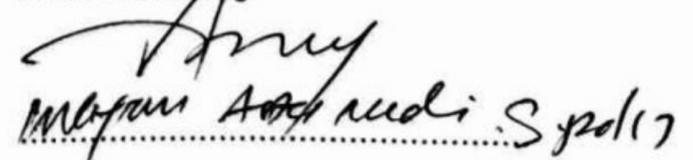
VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal
22-30 Maret 2024 bertempat di Kantor Pengantar, Otak me Gede
Kecamatan Singgahan, Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini dilaksanakan di Besakih.

BANDESA ADAT BESAKIH,
KECAMATAN RENDANG,
KABUPATEN KARANGASEM


JRO MANGKU WIDIARTHA

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang


I Wayan Arta Nadi S, Pd.H

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

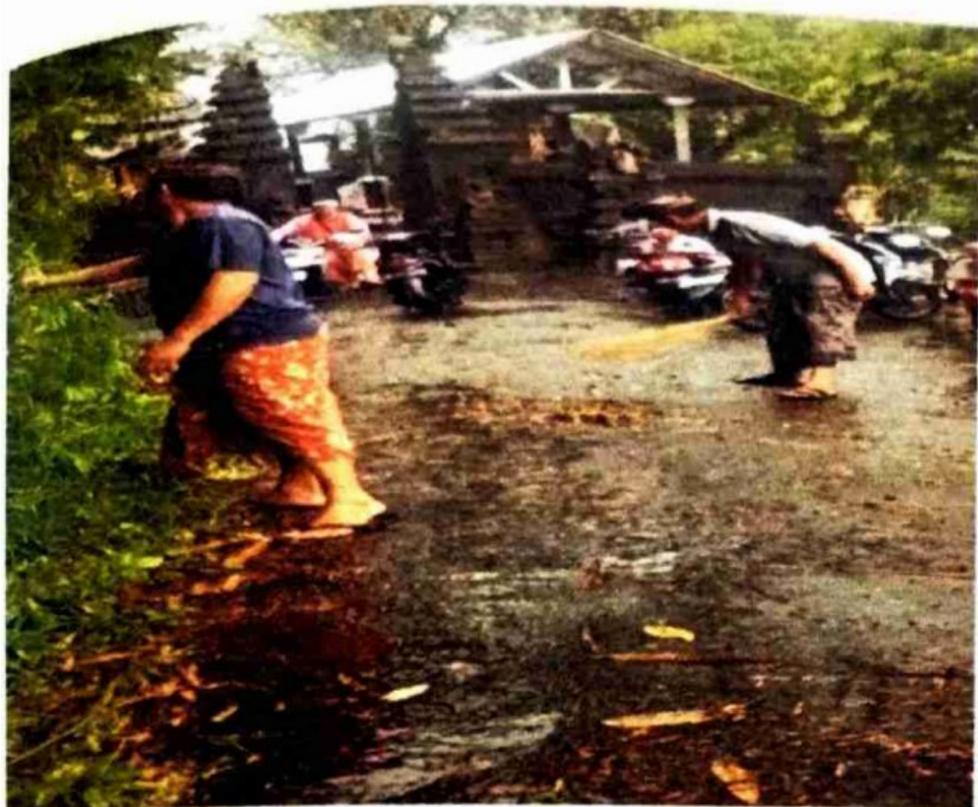
1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing desa Adat yang berada di wilayah desa menanga dan Besakih. Data potensi wilayah dari masing-masing desa Adat ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataan Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan Dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan kedesa Adat sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu Non PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritua yang baik dan benar.

3.2 Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN KEGIATAN



Kegiatan bersih bersama di pura Dalem Prajepati 8 maret 2024



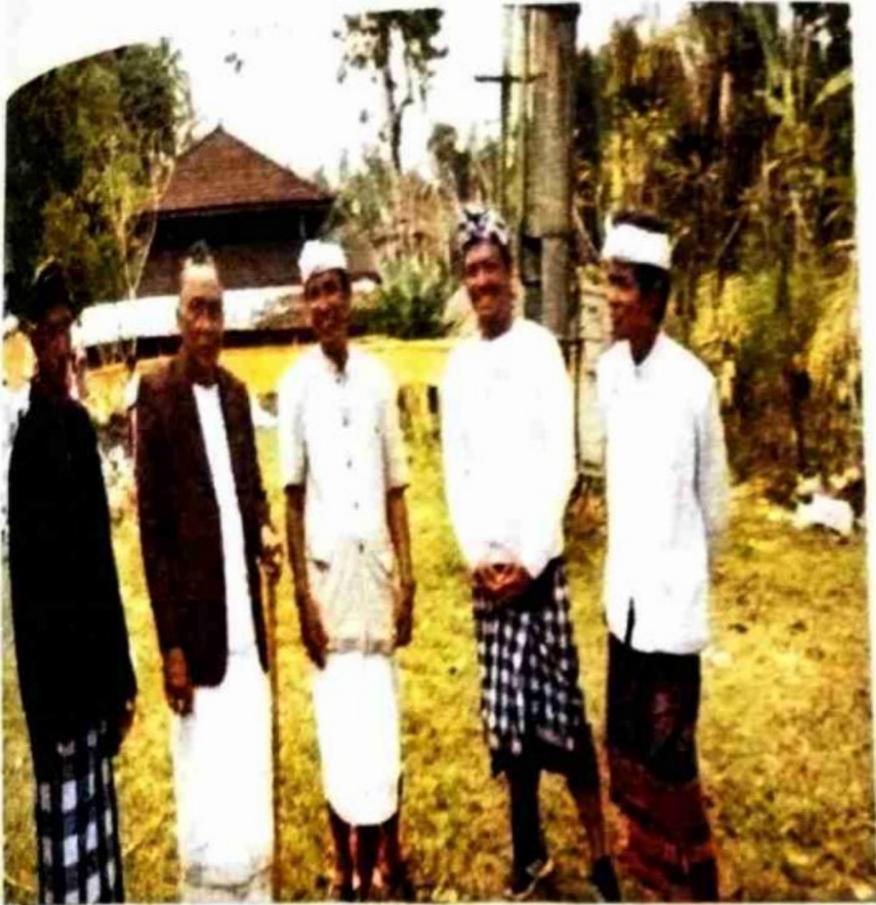
Penyuluh ikut menjaga keamanan catur Brata Penyepian 11 maret 2024.



Bersama prajuru dan penyuluh kecamatan rending melaksanakan monitoring pura yang terdampak bencana 14 maret 2024



Apel dan Piket di kentor Camat Rending 18 Maret 2024



Melasti di Tegal Suci serangkaian upacara Ida Bhta turun kabeh Besakih. 22 maret 2024



Ngenter pemuspan Ngaturang bakti pekideh di Pura Hyang aluh prajepati 24 maret 2024.



Penyerahan sembako untuk masyarakat wilayah binaan 27 maret 2024



Pelayanan umat dengan melaksanakan kegiatan pengenter pemuspan di Pura Agung Besakih. 28-30 Maret 2024